

Abstract

This research seeks to explain the phenomenon of white privilege in the context of systemic racism of the African-American community in the United States. White privilege is a series of advantages and privileges that are owned by white people, compared to the African-American community. Hozier's song "Nina Cried Power" will be a case study to explain this, seen through a peace studies approach, more precisely an analysis of nonviolent protest methods, and the theory of white privilege. The significance of this research is the contribution that this research will give to the science of international relations through two urgency; (a) how Hozier uses white privilege in the song Nina Cried Power in the context of systemic African-American racism, and (b) how the song provides an alternative perspective in understanding identity conflict in the dynamics of international relations. Through the song Nina Cried Power, Hozier conveys two messages; gratitude to the fighting figures of the Civil Rights Movement in the United States, and a reminder of the fighting spirit. Hozier shows a most reasonable standard of how white public figures use their privileges to contribute to the struggle of the African-American community. The effectiveness of using songs in this struggle is also inherent in the fact that music is closely related to the socio-political identity of the African-American community. This will provide an alternative perspective in understanding identity conflict in the dynamics of international relations, which is cultural understanding that is hard to grasp by another approach.

Keywords: white privilege, Nina Cried Power, nonviolent protest, identity conflict, African American community.

Abstrak

Penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena privilese kaum kulit putih dalam konteks rasisme sistemik komunitas Afrika-Amerika di Amerika Serikat. Privilese kulit putih merupakan serangkaian keuntungan dan hak istimewa yang dimiliki oleh kaum kulit putih, dibandingkan dengan komunitas Afrika-Amerika. Lagu “Nina Cried Power” karya Hozier akan menjadi studi kasus untuk menjelaskan hal ini, dilihat melalui pendekatan studi perdamaian lebih tepatnya analisis metode protes nirkekerasan, dan teori privilese kulit putih. Signifikansi penelitian ini adalah kontribusi yang akan diberikan penelitian ini untuk ilmu hubungan internasional melalui dua urgensi; (a) bagaimana Hozier menggunakan privilese kulit putih dalam lagu Nina Cried Power pada konteks rasisme sistemik Afrika-Amerika, dan (b) bagaimana lagu memberikan perspektif alternatif dalam memahami konflik identitas dalam dinamika hubungan internasional. Melalui lagu Nina Cried Power, Hozier membawa dua pesan; rasa terima kasih kepada para figur perjuangan Civil Rights Movement di Amerika Serikat, dan pengingat akan semangat perjuangan. Hozier menunjukkan sebuah standard paling wajar akan bagaimana publik figur kulit putih menggunakan hak istimewanya untuk berkontribusi dalam perjuangan komunitas Afrika-Amerika. Efektifitas penggunaan lagu dalam perjuangan ini juga inheren dengan fakta bahwa musik lekat dengan identitas sosial-politik komunitas Afrika-Amerika. Hal ini akan menyediakan perspektif alternatif dalam memahami konflik identitas dalam dinamika hubungan internasional, yaitu *cultural understanding* yang sulit dicapai dengan pendekatan lain.

Kata kunci: privilese kulit putih, Nina Cried Power, protes nirkekerasan, konflik identitas, komunitas Afrika-Amerika